

**DAMPAK *ELECTRONIC DATA PROCESSING* PADA PROSES
AUDITING DAN PENGENDALIAN INTERNAL BANK
BRI WILAYAH SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

NOVIKA SAFRILIA AMANDA

NIM: 2012310614

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Novika Safirilia Amanda

tanggal lahir

Surabaya, 1 April 1994

2012310614

an
ram Pendidikan
septensi

Akuntansi

Strata 1

Audit dan Perpajakan

DAMPAK ELECTRONIC DATA PROCESSING PADA PROSES
AUDITING DAN PENGENDALIAN INTERNAL BANK BR
WILAYAH SURABAYA

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal : 3 Nopember 2016

Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak, M.Si, CFP

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 4 Nopember 2016

Dr. Luciana Spica Almillia, SE., M.SI., OIA

IMPACT OF ELECTRONIC DATA PROCESSING TOWARDS INTERNAL CONTROL AND PROCESS AUDITING ON THE BANK BRI SURABAYA AREAS

Novika Sfrilia Amanda
STIE Perbanas Surabaya
E-Mail : novikasamanda@gmail.com

ABSTRACT

Information technology nowadays has become a basic requirement for companies to assist existing activities within the company. Many ways that companies can do to implement information technology namely, purchase, build your own, or submit to the other party for its development. The application of information technology through the processing data electronically (Electronic Data Processing/EDP) inevitably will give impact on the process of auditing and internal control processes of the company. To ensure that the control intern in the process of processing of data electronically (electronic data processing/EDP) has done well and right then the company should run the system terhadap audit functions. The audit function is performed by an Auditor, whether Auditors internal auditors external. In conducting the audit, an auditor has already had its own labor standards, with expectations of an auditor is able to act independently and can be trusted. The results of the audit of the auditor of the company can be utilized as an ingredient to make improvements and system effectiveness against internal control.

Keywords: information technology, auditing, auditors, internal control, electronic data processing (EDP)

PENDAHULUAN

Proses *Auditing* sendiri merupakan proses sistematis untuk mendapatkan serta mengevaluasi bukti transaksi yang terkait pada kejadian ekonomi perusahaan agar dapat memperoleh tingkat hubungan antara data yang diperoleh dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga memberitahukan hasilnya dengan pihak yang bersangkutan. Menurut Mulyadi & Kanaka Puradireja (2002) *Auditing* adalah sebuah proses yang mempelajari serta mengevaluasi bukti-bukti transaksi perusahaan secara obyektif, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat keselarasan antara berbagai pernyataan dengan ketetapan yang telah dibuat, serta penyampaian hasil kepada yang

berkepentingan. Dalam melakukan proses *Auditing* dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan software yang telah ditetapkan, auditor harus mempertimbangkan berbagai hal salah satunya adalah struktur organisasi kegiatan pemrosesan komputer pada perusahaan tersebut.

Pengendalian internal menurut Romney dan Steinbart (2003) adalah rencana dari suatu organisasi atau perusahaan yang menggunakan metode-metode dengan tujuan dapat melindungi aset-aset, memberikan informasi yang akurat dan teruji keandalannya, serta dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang ada. Pengendalian internal adalah sebuah bentuk dari pengarahan,

pengawasan serta pengukuran sumber daya suatu perusahaan atau organisasi. Pengendalian internal ini memiliki tujuan penjaminan manajemen suatu perusahaan atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, memiliki laporan keuangan yang dapat dibuktikan keandalannya dan seluruh kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan kebijakan yang berlaku. Fungsi dari pengendalian itu sendiri sebagai penyedia informasi dan penilaian kinerja perusahaan. Penggunaan fungsi dalam pengendalian melalui komputerisasi ini untuk membuktikan apakah pengendalian telah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum. Ada beberapa tujuan dalam pengendalian internal dimana salah satunya adalah memberikan keakuratan dan keaslian data beserta informasinya. Komponen yang mendasari pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, perkiraan risiko, dan pemrosesan informasi juga komunikasi.

Electronic Data Processing merupakan teknologi berbasis komputer yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam era globalisasi bagi organisasi atau perusahaan. Peran teknologi informasi bagi perusahaan sangat berpengaruh pada perubahan lingkungan yang sangat kompetitif dan memiliki peran sangat penting dalam membantu perbaikan proses bisnis serta pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan perusahaan perlu menggunakan teknologi informasi secara baik dan benar, untuk itu dibutuhkan proses pengendalian internal yang baik dalam pengaplikasian teknologi informasi yang telah disesuaikan untuk keperluan perusahaan dan dapat sekaligus melakukan proses audit yang berkesinambungan, terstruktur serta independen terhadap sistem informasi yang telah ada. Teknologi informasi tidak hanya mencakup pada teknologi komputer yang akan digunakan dalam pemrosesan dan penyimpanan informasi, namun juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim/menyebarkan informasi.

Penggunaan teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif bagi para penggunanya. Kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi salah satunya dari segi waktu yang ekonomis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Namun dalam proses pengenalan komputer beserta fungsi dan pemakaiannya dalam sebuah organisasi juga terdapat risiko-risiko baru yang akan ditemui. Karena adanya risiko-risiko baru tersebut, harus diperkenalkan metode audit atau pemeriksaan serta pengendalian yang baru. Tujuan pengendalian bukan sebagai alat untuk mengubah sebuah fungsi dari komputer itu sendiri, melainkan metode-metode yang harus digunakan. Dalam pemakaian komputer, pengguna harus menerapkan pengendalian-pengendalian untuk mencegah maupun mengurangi risiko atas pengulangan kesalahan agar dapat dipastikan data yang dihasilkan telah sesuai dan akurat.

Proses dalam menjalankan metode pengendalian serta pengolahan komputerisasi menimbulkan metode baru dalam audit, dimana para auditor dipastikan menggunakan software khusus yang dirancang dalam melaksanakan proses *Auditing*. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan kompleksnya sistem komputer, maka frekuensi bukti audit melalui non komputer semakin menurun.

Selain hal tersebut, penelitian ini juga dilakukan pada Bank BRI di wilayah Surabaya. Hal tersebut dilakukan karena Bank BRI pernah mengalami pemalsuan pencatatan pembukuan atau laporan maupun dokumen kegiatan usaha. Kepala Unit Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kecamatan Tapung Raya, Kabupaten Kampar, Riau, ditahan oleh Kepolisian Resor Kampar dikarenakan telah melakukan transfer fiktif sebesar Rp1,6 miliar. Kasus pentransferan fiktif ini dilaporkan oleh Kepala BRI Kabupaten Kampar, Sudarman dan seorang pegawai di BRI Rustian Marta. Pencatatan atas pemalsuan dalam pembukuan atau laporan maupun dokumen kegiatan usaha. Laporan

atau bentuk transaksi bank yang dilakukan tersangka sebesar Rp1,6 miliar itu tanpa disertai uangnya. Hanya dalam catatan ada tranfer uang, faktanya fiktif. Seperti dilansir oleh detikcom, kronologi transfer fiktif ini bermula pada Rabu (23/02) lalu. Berdasarkan hasil pemeriksaan telah disebutkan adanya kejanggalan antara jumlah saldo neraca dengan posisi kas tidak seimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, adanya pembukaan setoran kas sebanyak Rp 1,6 miliar. Uang sejumlah tersebut diketahui ditransfer dari BRI Unit Pasir Pangairan II ke Unit BRI Tapung (Kompasiana.com).

Berdasarkan kasus tersebut saya ingin meneliti bagaimana kinerja sistem yang digunakan saat proses Auditing dengan keterkaitan terjadinya kasus tersebut. Namun, disini peneliti memilih Bank BRI wilayah Surabaya dikarenakan tempat informan berada pada satu kota dengan peneliti. Alasan lain disini Bank BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah pertama di Indonesia, yang proses audit nya menggunakan komputerisasi dan mengalami pergantian sistem untuk mengikuti kemajuan teknologi dalam mencapai tujuan nya.

LANDASAN TEORI

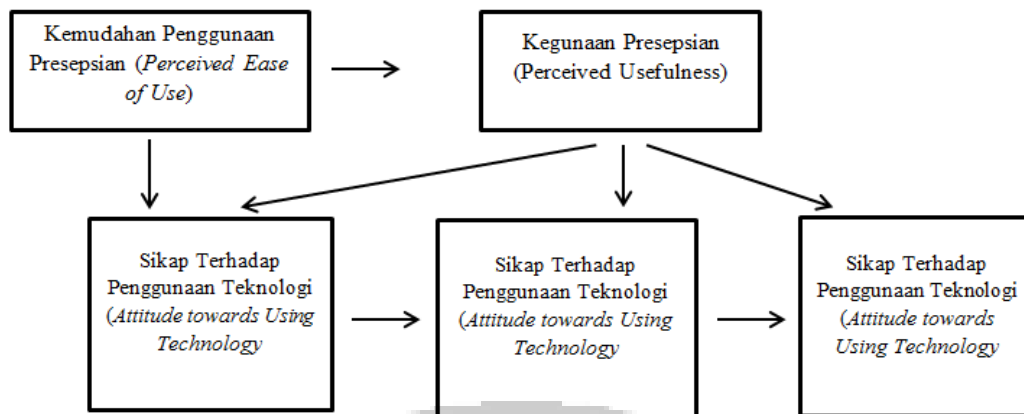
Resource-Based Theory

Resources-Based Theory menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan sumber daya yang berintelekt memungkinkan untuk perusahaan mencapai keunggulan yang kompetitif dan juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Kusumo dan Syafrudin, 2012). *Resources-based*

Theory merupakan sebuah pemikiran yang sedang berkembang dalam teori manajemen stratejik dan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan yang akan membuat yakin bahwa perusahaan tersebut akan mendapatkan hal yang unggul apabila memiliki sumber daya yang kompetitif dan berkompeten. Sumber daya yang unggul, dapat membuat perusahaan memiliki strategi-strategi bisnis yang pada akhirnya akan membawa perusahaan pada tingkat unggul yang kompetitif (Mudrajad Kuncoro, 2005).

TAM (*Technology Acceptance Model*)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi oleh Davis et al. (1989) berdasarkan model TRA. Model TRA dapat diterapkan atas keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA yang dimana dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Karena TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, maka perilaku (*behavior*) di TAM dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan teknologi. Oleh karena itu TAM juga banyak dituliskan lebih spesifik pada penggunaan teknologi sebagai berikut.



Gambar 2.1
Penggunaan Teknologi TAM

Pengendalian Internal dan Unsur Dalam Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sebuah perencanaan yang meliputi tentang struktur organisasi atau instansi yang semua metode-metode yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu pemenuhan kebijakan manajemen perusahaan yang telah ditetapkan. Selain itu pengendalian internal (*intern*) merupakan salah satu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumberdaya suatu organisasi, hal ini berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya perusahaan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Pengendalian internal untuk organisasi atau badan usaha yang menggunakan EDP memiliki tujuan utama yaitu menjamin bahwa kegiatan perencanaan komputerisasi, pengembangan fasilitas perangkat keras, lunak, dan personilnya hingga ke penerapan operasionalnya, agar tetap mampu menjadi alat sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki. Pengendalian EDP secara

umum meliputi sistem pengendalian terhadap pengembangan sistem komputerisasi, yang meliputi analisis dan perancangan sistem dan pembuatan programnya, serta pengendalian sistem database, komunikasi, dan operasionalnya. Menurut Akmal-Marmah Hadi (2010) pengendalian internal atas sistem informasi berbasis komputer dikelompokkan menjadi dua yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Pengendalian Umum

Pengendalian umum merupakan pengendalian yang ada hubungannya dengan individu atau personil, hardware, dan lingkungan. Lingkup pengendalian umum adalah :

1. Adanya struktur organisasi yang memadai dan sesuai dengan kaidah pengendalian
2. Adanya pemisahan fungsi di dalam pengelolaan informasi yang berbasis komputer, yaitu :
 - a. Administrator, merupakan jajaran pimpinan terstruktur yang mengatur pengelolaan dan pengesahan tindakan.
 - b. Analisis sistem, dimana orang yang bertugas untuk menganalisis suatu

permasalahan yang akan diproses melalui sistem komputerisasi dan memberikan garis besar permasalahan tersebut.

- c. Programmer, orang yang bertugas untuk menterjemahkan hasil analisis yang dihasilkan oleh sistem untuk dijadikan suatu program komputer yang dapat digunakan atau diaplikasikan.
 - d. *Librarian*, orang yang bertugas sebagai penyimpan hasil analisis, file program dalam bentuk program yang telah jadi, serta literatur komputer.
 - e. Operator, orang yang menjalankan program dan melakukan entri data melalui program yang telah dirancang.
3. Adanya rencana kerja dan kebijakan yang harus diikuti oleh seluruh jajaran baik pimpinan, petugas, maupun pegawai.
 4. Adanya sistem pengembangan aplikasi yang memadai.
 5. Adanya pembatasan akses pegawai pada bagian komputer serta akses pegawai di luar bagian komputer, seperti kata sandi ruangan atau *password*.
 6. Pengendalian backup data dan aplikasi (Akmal-Marmah Hadi, 2010:4).

Pengendalian Aplikasi

Pengendalian aplikasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Pengendalian masukan, dimana pengendalian ini bertujuan pada seluruh data yang di entri apakah sudah sesuai, lengkap, tidak berduplikat dan cermat. Pengendalian ini sangat penting karena apabila terjadi kekeliruan

pada saat memasukkan data akan terbawa ke hasil yang akan digunakan oleh pengguna informasi.

2. Pengendalian proses, merupakan pengendalian yang mengetahui proses yang telah dilakukan sudah benar, pemrosesan hanya dilakukan sekali dan sesuai dengan instruksi.
3. Pengendalian hasil proses, penentuan apakah data yang diproses telah sah, lengkap, cermat, dan pantas untuk disajikan kepada pengguna informasi (Akmal-Marmah Hadi, 2010:4-5).

Pengendalian internal suatu badan usaha yang menggunakan bantuan komputer dalam pengolahan data nya memiliki prinsip-prinsip pengendalian sebagai berikut:

1. Setiap transaksi dan kegiatan yang terjadi harus sudah memperoleh persetujuan dari yang berhak, dilakukan berdasar pada rencana, diuji hasilnya, sebelum diotorisasi untuk diterapkan dalam implementasi pengolahan data.
2. Dilakukan pemisahan tugas yang jelas di berbagai fungsi di dalam penyelenggaraan kegiatan pengolahan data, dimulai dari saat terjadinya transaksi, pembuatan dokumen, pencatatan, sampai kepenyerahan kepada pusat komputer.
3. Adanya pengamanan yang memadai atas akses dokumen, file data, maupun penggunaan komputer, dengan pembatasan hak sesuai dengan tingkat otorisasinya.
4. Dilakukan pengecekan secara independen terhadap pelaksanaan pengolahan data dan penilaian yang semestinya.

Proses Auditing

Proses *Auditing* adalah proses sistematis untuk yang dilakukan oleh seseorang yang berkompeten dan memiliki sikap independen, mengenai perolehan dan penilaian atas bukti yang dilihat secara obyektif dengan melakukan pengumpulan serta penilaian atas bukti-bukti informasi yang dapat dikuantifikasikan dan terkait pada suatu entitas ekonomi tertentu. Berhubungan dengan pernyataan tersebut untuk segala bentuk tindakan, kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta untuk sarana komunikasi mengenai hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Edi Purwono, 2004:19).

Kriteria Utama Pelaksanaan *Auditing*

Auditing juga memiliki kriteria utama dalam pelaksanaannya, berikut merupakan kriteria yang ada dalam pelaksanaan *Auditing*, yaitu :

1. Proses sistematis dan terencana untuk mengumpulkan dan menilai segala bukti yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi suatu badan usaha.
2. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian khusus dan mampu bekerja dengan sikap independen.
3. Keahlian dan sikap independen dapat dipergunakan untuk menilai, menentukan dan melaporkan segala bentuk aktivitas ekonomi yang diperiksa tersebut apakah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Mengkomunikasikan hasil pemeriksaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian Audit Internal, Tugas dan Peran Auditor Internal

Audit internal merupakan sebuah proses sistematis yang dilakukan secara obyektif guna memperoleh serta mengevaluasi asersi tindakan dan semua kejadian ekonomis (Sawyer et.al., 2003:8 dalam Wuryan Andayani, 2008:3). Gambaran umum dari audit internal (Wuryan Andayani, 2008:4-13):

1. Dilakukan oleh auditor independen yaitu merupakan unit khusus dalam organisasi yang bersifat independen.
2. Audit dilakukan untuk memperoleh bukti yang cukup, relevan, material, serta kompeten.
3. Audit internal merupakan kombinasi antara audit keuangan dan audit manajemen. Tujuan audit adalah untuk menilai apakah manajemen atau pegawai entitas telah melaksanakan atau belum melaksanakan hukum, peraturan, kebijakan, prosedur atau standar dalam menggunakan sumber daya yang ada secara ekonomis. Tujuan lain dari perusahaan yang melakukan audit internal adalah untuk melakukan proses penganalisan, konsultasi, penilaian terhadap seluruh anggota organisasi atas efektifitas dalam melakukan tanggung jawab, pemberian informasi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan diberi rekomendasi.
4. Berdasar pada bukti yang diproses, auditor internal menganalisis, menilai, merekomendasikan, mengkonsultasikan dan juga memberikan informasi atas segala tindakan yang telah di review.

Adapun masalah-masalah yang muncul dan diungkap selama proses audit yang meliputi hal-hal berikut :

1. Tidak adanya standar, kebijakan, dan aturan, baik dalam ruang lingkup fungsional maupun operasional kegiatan perusahaan atau organisasi.

2. Ketidak sesuaian struktur organisasi dan pola penempatan karyawan.
3. Lemaahnya pengendalian internal, tidak efektifnya sistem pengawasan manajemen, dan tidak adanya pengendalian internal akuntansi dan manajemen.
4. Terjadinya pemborosan.
5. Buruknya prosedur dan administrasi internal (Wuryan Andayani, 2008:10).

Auditor internal adalah seorang auditor yang bekerja pada suatu entitas (perusahaan) dan diberi status pegawai pada perusahaan tersebut (Al. Haryono Jusup, 2014:18). Tugas auditor internal sendiri adalah :

1. Membantu melayani kepentingan manajemen organisasi.
2. Mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian serta pengelolaan.
3. Menguji laporan keuangan.
4. Mengaudit secara efisiensi, efektivitas dan juga ekonomis.
5. Menilai apakah karyawan perusahaan telah mematuhi kebijakan perusahaan atau belum (Wuryan Andayani, 2008).
6. Melaporkan dan memonitor tindak lanjut hasil audit.

Standar Pelaporan Audit

Laporan hasil audit sekurang-kurangnya harus memenuhi standar yang telah ditentukan, berikut merupakan standar pelaporan audit yang terbagi menjadi tujuh, yaitu :

1. Laporan harus tertulis.
2. Laporan diuraikan secara singkat dan mudah dipahami.
3. Laporan harus didukung kertas kerja yang memadai.
4. Laporan harus objektif.
5. Laporan harus konstruktif.
6. Laporan harus ditandatangani oleh auditor internal.

7. Laporan harus dibuat dan tersampaikan tepat waktu.

Laporan dituangkan secara sistematis (obyek audit, periode audit, temuan, kesimpulan dan rekomendasi serta tanggapan *auditee*) (IAIB, 2014:569-570).

Pengertian, Jenis dan Bentuk EDP Audit

Electronic Data Processing (EDP) adalah penggunaan metode otomatis untuk pengolahan data komersial. Biasanya hal ini penggunaannya relative sederhana. Jenis EDP audit diklasifikasikan menjadi 4 jenis berdasar pada seberapa luas pemakaian komputer juga data yang dihasilkan. Berikut merupakan klasifikasi jenis :

1. Audit di sekitar komputer, yang dimana dilakukan oleh auditor terhadap hard copy yang dihasilkan oleh komputer. Sedangkan komputer tidak disentuh.
2. Audit dengan Komputer, ini merupakan tinjauan dari auditornya yang menggunakan komputer dalam proses melakukan *Auditing*. Oleh karena itu, organisasi yang di audit tidak menggunakan komputer tetapi proses pengauditannya menggunakan bantuan komputer yaitu dalam penyusunan kertas kerja pemeriksaan serta laporan hasil audit.
3. Audit melalui komputer, jenis audit kali ini organisasi yang telah memakai komputer dalam segala proses informasinya.
4. Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer Assisted Audit Techniques*= CAAT). Dimana teknik audit jenis terakhir ini merupakan bantuan atas software komputer baik yang dibuat sendiri maupun program paket yang disebut dengan GAS (*General Audit Software*) (Akmal-Marmah Hadi, 2010:17).

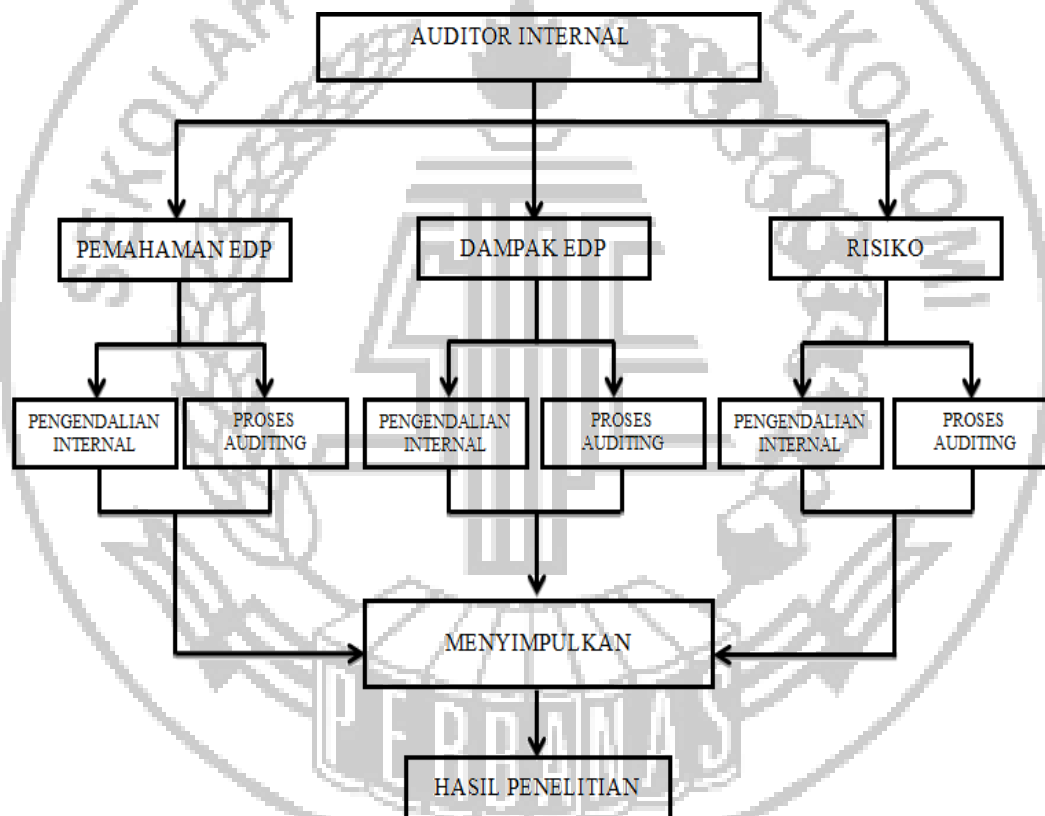
EDP audit memiliki berbagai bentuk dalam menentukan kebutuhan yang dilakukan pada masing-masing perusahaan maupun organisasi. Macam-macam bentuknya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk bantuan kepada tim audit dengan tujuan selain EDP audit, seperti bantuan terhadap tim audit yang melakukan proses *Auditing* laporan keuangan serta bantuan kepada tim audit investigasi.
2. Bentuk pemeriksaan suatu kinerja atau tujuan tertentu pada bagian

EDP, seperti halnya kelayakan pengamanan pengolahan data oleh suatu komputer itu sendiri.

Bentuk pemeriksaan atas pusat jasa komputer yang memiliki tujuan penjaminan kecukupan pada pengendali pusat jasa komputer, yang dimana akan dijadikan sandaran oleh auditor yang melakukan proses audit suatu organisasi atau perusahaan yang pengolahan datanya dilakukan oleh pusat jasa komputer (Akmal-Marmah Hadi, 2010:17-18).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan penelitian yang terkait dengan melakukan wawancara kepada pihak auditor internal dari Bank

BRI Kota Surabaya yang memiliki pengaruh pada proses *Auditing*, standar *Auditing* serta dilibatkannya sistem komputerisasi dalam proses *Auditing* tersebut.

Instrumen Penelitian

Guna mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang didapatkan dari hasil wawancara dari pihak informan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan serta data penunjang pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berikut panduan umum pertanyaan yang akan diajukan pada informan :

1. Pertanyaan umum mengenai informan.
2. Pertanyaan latar belakang Bank BRI.
3. Pertanyaan mengenai pemahaman EDP Audit.
4. Pertanyaan mengenai pemahaman risiko.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara pada auditor internal Bank BRI Kota Surabaya dapat mengumpulkan data yang terkait.
2. Melakukan analisis terhadap pihak-pihak terkait dengan adanya bantuan sistem komputerisasi atau EDP dalam keberlangsungan proses *Auditing*.
3. Melakukan analisis terhadap sistem dan prosedur pengendalian pada EDP.
4. Melakukan analisis atas risiko dan pencegahan yang dilakukan pada proses audit secara komputerisasi.
5. Menganalisis kekurangan dan kelebihan dalam proses audit secara tersistem.

6. Menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan dengan auditor internal terkait pada tingkat pemahaman mengenai EDP, mengetahui dampak yang dihasilkan setelah menggunakan *Electronic Data Processing*, mengetahui risiko dalam menjalankan pengendalian internal saat melakukan proses audit komputerisasi.
7. Menarik kesimpulan bagaimana pemahaman, dampak pengendalian internal serta risiko EDP.
8. Memberikan saran atau masukan dan rekomendasi.

ANALISIS DATA

Deskripsi Bank BRI Kota Surabaya dan Informan

Peneliti telah mengumpulkan informasi dan data terkait dalam penelitian ini dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan dari masing-masing auditor internal Bank BRI Kota Surabaya. Peneliti menggunakan pertanyaan semi terstruktur untuk memperoleh data dari informan terkait. Wawancara dengan pertanyaan semi terstruktur lebih memudahkan peneliti menentukan alur dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan informan terkait, sehingga tidak mengganggu waktu kerja dan dapat melakukan wawancara lebih leluasa. Hal tersebut dimaksudkan agar informan dapat memberikan lebih banyak informasi yang berpengaruh dalam penelitian ini.

Pemahaman Auditor Internal Bank BRI Kota Surabaya Dalam Penerapan EDP pada Proses *Auditing*

Sub-bab bagian ini menjelaskan tentang pemahaman auditor internal mengenai pemahaman EDP pada proses audit dan pengendalian internal yang

dilakukan. Berdasarkan informasi yang telah didapat, peneliti mencoba untuk mendiskripsikan mengenai pendapat pemahaman auditor internal dengan keterkaitan EDP pada proses audit dan pengendalian internalnya. Berdasarkan

hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan informan dari masing-masing auditor, banyak jawaban yang peneliti temui. Berikut informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan informan :

Tabel 1
Pemahaman Mengenai EDP Menurut Auditor

Nama Auditor	Keterangan
MJ	EDP memiliki pengaruh terhadap proses audit dan pengendalian internal yang dilakukan. Menurut penjelasan informan, <i>Electronic Data Processing</i> sistem yang dirancang untuk membantu proses berjalannya proses audit, dengan adanya sistem tersebut proses audit menjadi lebih terkendali pada kinerja auditor, apabila ada data yang di periksa tidak sesuai maka sistem tersebut akan memberitahukan bahwa data tersebut tidak ada atau tidak sesuai.
KD	EDP merupakan sistem yang dibuat untuk membantu mempermudah dalam proses audit yang dilakukan. Dalam prosesnya mengevaluasi data tersaji termasuk pada penilaian atas efisiensi, efektivitas juga ekonomisasi penggunaan komputer.
RK	EDP sama dengan <i>Electronic Data Processing</i> yang digunakan dalam proses mengaudit sebagai alat yang dapat mempersingkat waktu pengauditan dengan banyaknya data dan transaksi yang harus diperiksa.

Penggunaan EDP dalam pelaksanaan audit ini menimbulkan berbagai pendapat. Dalam proses melakukan wawancara, peneliti juga mengajukan pertanyaan untuk

mendapatkan jawaban pendapat menurut informan tentang pertanyaan mengapa digunakan sistem untuk membantu berjalannya proses audit. Berikut daftar pendapat informan yang diterima peneliti:

Tabel 2
Penggunaan Sistem Dalam Proses Audit

Nama Auditor	Keterangan
MJ	Dengan adanya EDP ini membuat data tertata dengan baik, tidak terjadi perbedaan dalam pelaksanaannya dan juga mempermudah daam proses pengerjaan audit.
KD	Penggunaan sistem dalam proses audit sangat membantu dalam pengelolaan data. Dengan menggunakan sistem untuk pengoperasian proses audit dapat menghemat waktu dan meminimalisir kehilangan data.
RK	Lebih terbantu dan dapat bekerja ebih cepat daam peaksaan audit tersebut.

Kegunaan atau fungsi atas mendapatkan jawaban pendapat menurut pengendalian internal juga sangat informan tentang pertanyaan mengapa dibutuhkan dalam melakukan tahapan harus menggunakan pengendalian internal. proses audit dengan EDP atau tersistem. Berikut daftar pendapat informan yang Dalam proses melakukan wawancara, diterima peneliti : peneliti juga mengajukan pertanyaan untuk

Tabel 3
Penggunaan Pengendalian Internal

Nama Auditor	Keterangan
MJ	Peran pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk terus melakukan pembaruan sistem sesuai dengan kebutuhan dan juga menangani apabila terjadi masalah dalam proses audit tersebut.
KD	Agar bisa mengantisipasi atas terjadinya risiko atau hambatan sewaktu waktu dalam proses audit dengan system.
RK	Lebih membantu untuk menangani sistem yang terganggu saat pelaksanaan.

Pada hasil wawancara mengenai perusahaan tersebut. Tidak cukup hanya pertanyaan terkait diatas mampu dengan pendapat mengenai pentingnya menjelaskan tentang pemahaman auditor pengendalian internal, namun cara tentang pentingnya pengendalian internal mengatasi kekurangan atau masalah dalam dalam penggunaan EDP audit. Para pembaruan sistem pengendalia internal informan juga merasakan sangat terbantu oleh informan juga dibutuhkan. Berikut dalam proses EDP audit dengan bantuan daftar pendapat informan yang diterima pengendali internal yang dimiliki peneliti :

Tabel 4
Cara Mengatasi Kekurangan Dalam Pengendalian Internal

Nama Auditor	Keterangan
MJ	Dengan melakukan <i>update system</i> dan pembaruan secara berkala yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam proses EDP audit.
KD	Untuk mengatasi kekurangan atau hambatan yang terjadi pada pengendalian internal dengan cara melakukan perbaikan sistem secara berkala, dengan begitu dapat meminimalisir masalah pada sistem yang mampu menghambat kinerja proses audit.
RK	Melakukan perbaikan sistem berkala.

Ketiga informan memiliki pendapat yang sama dengan pertanyaan pendapat mengenai cara mengatasi kekurangan dalam pengendalian internal. Pemahaman dan pendapat yang sama oleh ketiga informan membuktikan bahwa perlunya perbaikan sistem dilakukan guna

menghasilkan sebuah sistem audit yang baik. Ketika pengendalian internal tersebut dapat diatasi maka diperlukan pula pemahaman informan terkait apa itu risiko. Berikut daftar pendapat informan yang diterima peneliti:

Tabel 5
Pemahaman Risiko

Nama Auditor	Keterangan
MJ	Risiko merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari namun harus tetap dihadapi. Fungsi auditor disini berperan, yang dimana bisa mengetahui apa yang terjadi dan dialami perusahaan tersebut. Yang apabila terjadi kesalahan pada pihak internal maupun eksternal (nasabah) dapat diketahui dan diselesaikan.
KD	Risiko adalah sebuah dampak yang mungkin terjadi dan bisa di kurangi namun tidak bisa dihilangkan.
RK	Hal yang tidak dapat dihindari namun harus diselesaikan.

Pembahasan

Masing-masing auditor internal memiliki pemahaman berbeda-beda mengenai hal-hal terkait dengan EDP audit. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara dengan masing-masing informan. Dari hasil wawancara dapat terlihat, pada tingkat pemahaman, dimana pada tingkat ini diharapkan informan mampu mendefinisikan, menerjemahkan, maupun menjelaskan hal yang berkaitan dengan EDP audit pada proses audit dan

pengendalian internalnya. Ketiga informan mampu menjelaskan dan mendefinisikan serta memberikan gambaran hal-hal terkait yang diajukan dalam pertanyaan peneliti dengan baik.

Tingkat selanjutnya adalah pemahaman penafsiran. Merupakan bagian dimana informan diharapkan mampu menjelaskan, mengelompokkan, dan membedakan bagian laporan keuangan. Pada tingkat penafsiran menunjukkan bahwa ketiga informan mampu mengelompokkan dan menjelaskan

beberapa akun yang membentuk laporan keuangan dengan baik. Tingkat ekstrapolasi merupakan tingkat pemahaman informan dalam mengestimasi dan menyajikan ke dalam bentuk bagian laporan keuangan. Hanya satu informan yang mampu menunjukkan contoh membuat bagian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya satu informan

yang mampu menyajikan bagian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Bagian selanjutnya merupakan perbandingan antara teori berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan jawaban dari informan

Tabel 6
Pemahaman Auditor Terhadap Penerapan EDP Audit Pada Proses *Auditing* dan Pengendalian Internal

Tingkat Pemahaman	Nama Informan/UMKM		
	Auditor MJ	Auditor KD	Auditor RK
Terjemahan	√	√	√
Penafsiran	√	√	√
Eksploratoris	√	√	√

Menurut tabel 4.9 menjelaskan bahwa pemahaman auditor terhadap penerapan EDP audit pada proses *auditing* dan pengendalian internal pada tingkat terjemahan dan penafsiran yang menghasilkan eksploratoris dari ketiga auditor tersebut mampu menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan teori EDP. Ketiga auditor menyampaikan dan

memberikan opini yang dapat dipahami dengan baik.

Hasil yang di dapatkan dari terjemahan dan penafsiran ialah berupa eksploratoris yang memberikan kesimpulan dari tingkat pemahaman Auditor terhadap penerapan EDP audit pada proses *Auditing* dan pengendalian internal.

Tabel 7
Penerapan Auditor Terhadap Dampak EDP Audit Pada Proses *Auditing* dan Pengendalian Internal

Tingkat Penerapan	Nama Informan/UMKM		
	Auditor MJ	Auditor KD	Auditor RK
Penerapan	√	√	√
Penafsiran	√	√	√
Eksplanatoris	√	√	√

Menurut tabel 4.10 menjelaskan bahwa penerapan auditor terhadap dampak EDP audit pada proses *auditing* dan pengendalian internal untuk tingkat

penerapan dan penafsiran yang menghasilkan eksplanatoris dari ketiga auditor tersebut mampu menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan teori

EDP. Ketiga auditor mampu menyampaikan dan memberikan opini yang dapat dipahami dengan baik.

Hasil yang di dapatkan dari penerapan EDP pada proses *auditing* dan

pengendalin internal ialah berupa ekplanatoris yang memberikan dampak baik bagi para auditor.

Tabel 4.11
Pemahaman Auditor Terhadap Risiko EDP Audit Pada Proses *Auditing* dan Pengendalian Internal

Tingkat Pemahaman	Nama Informan/UMKM		
	Auditor MJ	Auditor KD	Auditor RK
Terjemahan	√	√	√
Penerapan	-	√	√
Penafsiran	-	√	√
Eksploratoris	√	√	√
Eksplanatoris	√	√	√

Menurut tabel 4.11 menjelaskan bahwa pemahaman auditor pada tingkat risiko EDP pada proses *auditing* dan pengendalian internal telah sesuai dengan teori yang dijelaskan. Namun pada tingkat penerapan dan penafsiran, salah satu auditor menyatakan bahwa tidak ada risiko dalam proses *auditing* karena adanya pembaharuan sistem sehingga mengurangi risiko yang terjadi pada sistem sebelum pembaharuan. Hasil kesimpulan eksploratoris dari ketiga auditor menyatakan bahwa risiko itu adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari namun auditor harus tetap menghadapi risiko tersebut. Fungsi auditor disini berperan, yang mana bisa mengetahui apa yang terjadi dan dialami oleh perusahaan tersebut. Hasil kesimpulan eksplanatoris dari ketiga auditor yang menyatakan bahwa risiko terjadi apabila dalam proses *auditing* tidak berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan hambatan pada pengendalian internal perusahaan tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh bukti mengenai pemahaman auditor internal yang bekerja di Bank BRI kota Surabaya terhadap penggunaan atau pemanfaatan EDP dalam proses audit dan pengendalian internalnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara semi terstruktur dengan bagian auditor internal Bank BRI Kota Surabaya yang memiliki telah menerapkan EDP dalam proses *Auditing* dan pengendalian internalnya. Informan yang berhasil di wawancarai, dua orang merupakan auditor internal Bank BRI Kota Surabaya, sedangkan satu orang adalah pegawai yang diaudit dengan menggunakan proses EDP.

Wawancara dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu disesuaikan dengan jadwal kesibukan masing-masing informan. Pengumpulan informasi tidak dapat ditarget pada tanggal berapa,

dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang padat dan berbeda satu sama lain. Wawancara dilakukan di tempat informan melakukan audit pada waktu itu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diurai pada bab sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa Peneliti menyimpulkan auditor internal mampu mendefinisikan dan menjelaskan pemahaman mereka mengenai pemahaman EDP, kegunaan pengendalian serta hambatan dalam proses audit, sehingga auditor internal mampu mencapai pada tingkat pemahaman eksploratoris. Para auditor internal juga memiliki pemahaman pada tingkat penafsiran dimana para pelaku mampu memberikan penjelasan penggunaan sistem atau EDP pada proses Auditing dan pengendalian internalnya. Sehingga ketiga informan juga dikatakan mampu mencapai tingkat eksploratoris.

Pada tingkat eksplanatoris, dimana auditor internal ini diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis dan melakukan berdasar pada pengertian dan kondisi yang disampaikan. Pada bagian ini dilihat berdasarkan kemampuan pemahaman auditor internal, ketiga informan mampu mencapai tingkat ekstrapolasi. Namun pada satu auditor merasa dalam pengerjaannya tidak mendapat risiko atas pelaksanaan EDP audit. Ketiga auditor pernah mengaudit dengan EDP. Ketiga auditor tersebut lebih memilih menggunakan EDP dalam pelaksanaan proses audit.

Penelitian ini tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama mengumpulkan data-data yang diperlukan. Kendala yang dihadapi antara lain Menjadwalkan wawancara dengan informan menjadi kendala yang sulit bagi peneliti, karena jadwal informan yang sangat padat sangat sulit meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan leluasa, Informan tidak ingin dipublikasikan mengenai identitasnya serta

kurangnya ketersediaan waktu informan untuk melakukan wawancara.

Adapun saran ditujukan bagi penelitian selanjutnya ialah lebih baik tidak hanya mencatat hasil wawancara dengan informan, tetapi juga merekam selama kegiatan berlangsung, guna mempermudah dalam menuangkan hasil wawancara dan observasi. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu memberikan pemahaman dengan bahasa yang lebih mudah, guna memperjelas informan dalam memahami pertanyaan yang telah disiapkan untuk wawancara. Sebaiknya peneliti selanjutnya menguasai materi dan permasalahan yang diangkat. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak menyepelkan dan membuat janji jauh-jauh hari dalam menjadwalkan wawancara dengan informan, dikarenakan jadwal informan yang padat dan ketersediaan waktu yang minim. Banyak kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya mampu melengkapi dan memberikan temuan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diangkat. Saran yang ditujukan bagi auditor internal. Saran bagi STIE Perbanas Surabaya Sebaiknya turut ikut serta dengan mengadakan pelatihan, seminar, maupun workshop yang ditujukan bagi mahasiswa yang memiliki minat dengan bidang yang sama, guna mendukung perkembangan sistem yang memiliki banyak manfaat untuk mempermudah dalam segala pekerjaan.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Prasetyo Utomo, 2006. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses *Auditing* dan Pengendalian Internal

- Akmal-Marmah Hadi, 2010. EDP Audit (Praktek Teknik Audit Berbantuan Komputer dengan Aplikasi MS.Excel dan ACL). Jakarta : Erlangga.
- Al. Haryono Jusup. 2014. *Auditing* (Pengauditan Berbasis ISA). Edisi 2. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Alvin Ricardo, 2012. Peran *Electronic Data Processing* Terhadap Pengendalian Akuntansi
- Darti Djuhari. 2012. "Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusun Laporan Keuangan BKM" *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 1. No 2.
- Edi Purwono, 2004, Aspek-aspek EDP audit pengendalian internal pada komputerisasi, Edisi pertama, Yogyakarta: Andi
- Haris Herdiansyah. 2013. Wawancara, Observasi Dan *Focus Group*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- IAIB. 2014. Memahami Audit Intern Bank. Edisi 1. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, 2008, Sistem Informasi Keperilakuan, Edisi Revisi, Jakarta:Andi Offset
- Kent T. Fields, Heibatollah Sami, Glenn E. Sumners. (1986). Kuantifikasi Auditor Evaluasi Pengendalian Internal dalam data tersistem
- Kuncoro, Mudrajad, 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Jakarta: Erlangga.
- Marshall B. Romney, 2003, *Accounting Information System*, Edisi Kesembilan, Prentice Hall
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat
- Wuryan, Andayani. 2008. Audit Internal. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.